BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan pembangunan di bidang pertahanan dan keamanan nasional, suatu organisasi khususnya Kepolisian Republik Indonesia memerlukan suatu strategi komunikasi dalam melancarkan tugasnya. Maka, tanpa adanya strategi komunikasi segala hal yang berkaitan dengan tugas penting kepolisian tidak akan lancar. Hal ini memberikan pengaruh yang besar pada keberhasilan suatu organisasi.

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" menyatakan bahwa :

> "strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communications planning*) dan manajemen komunikasi (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu –waktu tergantung dari situasi dan kondisi". (Effendy, 1984 : 32)

Faktor utama yang mampu membuat strategi komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka berhasil adalah dengan melakukan pembinaan untuk menjalin hubungan baik dan mengenal lebih dekat dengan individu atau masyarakat, yang kemudian diimplementasikan sebagai program pembinaan kemanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS).

Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka perlu mengenalkan dan mengoperasionalisasikan strategi komunikasi melalui program

pembinaan “KAMTIBMAS” baik kepada masyarakat Majalengka itu sendiri maupun pihak – pihak terkait. Maka, Strategi komunikasi akan berkesinambungan melalui pembinaan yang terus menerus tanpa henti sehingga terciptanya masyarakat yang aman dan kondusif. Hal yang paling penting dalam melakukan pembinaan adalah dengan menciptakannya suatu program yang bermanfaat demi kepentingan bersama. Karena, kita juga yang merasakannya manfaatnya dilingkungan sendiri.

Masyarakat memiliki peran penting dalam kegiatan Kamtibmas. Seperti pada contohnya, terbentuknya komunitas positif dari program pembinaan kemanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS) yang tidak lepas dari pembinaan – pembinaan dari Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka. Para partisipan merasa hal ini wajib ditumbuh kembangkan agar upaya menjaga kemanan dan ketertiban masyarakat terus berlangsung selamanya.

Keberhasilan program pembinaan kemanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS) tidak terlepas dari strategi seorang Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka dalam melakukan pembinaan pada masyarakat. Maka, unit Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka akan terjun langsung menghadapi kegiatan kegiatan yang ada di masyarakat untuk melakukan pembinaan.

Pelayanan yang prima pada Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu strategi komunikasi dalam mendapatkan simpati masyarakat dan menghasilkan gambaran yang positif bagi masyarakat tentang pelayanan Binamitra Masyarakat kepolisian

resor (POLRES) Majalengka. Begitu pula dengan program pembinaan kemanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS), manfaat kemitraan dan kualitas pelayanan di masyarakat merupakan faktor pendukung terciptanya pelayanan yang prima tersebut. Karena pada dasarnya pelayanan yang primalah akan menarik simpati masyarakat dan menimbulkan gambaran yang positif bagi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka.

Seiring dengan tugas pokok Polri, Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka dengan terus menerus melaksanakan kegiatan pembinaan kemanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS) di wilayah Majalengka. Dari catatan laporan bulanan Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka, tingkat keamanan di kota majalengka itu sendiri relatif. Maka dari itu, sebagaimana kita ketahui tugas seorang polisi khususnya Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka dituntut melakukan tugasnya dengan program Kamtibmas (kemanan tertib masyarakat).

Berdasarkan buku panduan kegiatan Binamitra Masyarakat, program pembinaan pembinaan kemanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS) Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka adalah suatu program kegiatan kepolisian dimana kegiatannya melaksanakan pembinaan masyarakat meliputi kegiatan pemberdayaan polmas, ketertiban masyarakat dan kegiatan koordinasi dengan bentuk bentuk pengamanan swakarsa, serta kegiatan kerja sama dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat. Sesuai Peraturan Kepala kepolisian Negara republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010

paragraf 4 pasal 114, dalam melaksanakan tugasnya Unit Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka menyelenggarakan fungsi :

a. Pelaksanaan koordinasi dengan bentuk bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang – undangan.
b. Pembinaan dan penyuluhan di bidang ketertiban masyarakat terhadap komponen masyarakat antara lain remaja, wanita, pemuda dan anak anak.
c. Pemberdayaan peran serta masyarakat dalam kegiatan polmas yang meliputi pengembangan kemitraan dan kerjasama antara polsek dengan masyarakat dan pemerintah tingkat kecamatan/kelurahan serta organisasi non pemerintah.

Lembaga kepolisian mempunyai beberapa tingkatan untuk menjalankan tugasnya sebagai Kepolisian negara Republik Indonesia. Maka, susunan kelembagaan kepolisian dari yang paling atas adalah Mabes Polri yang dipimpin oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia (KAPOLRI) yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Lalu yang kedua yaitu Polda (Kepolisian Daerah) yang dipimpin oleh Kepala Kepolisian Daerah (KAPOLDA) yang bertanggung jawab kepada Kapolri. Lalu yang ketiga yaitu Polres (Kepolisian Resort) yang dipimpin oleh Kepala Kepolisian Resort (KAPOLRES) yang bertanggung jawab kepada Kapolda. Dan yang terakhir yaitu Polsek (Kepolisian Sektor) yang dipimpin oleh Kepala Kepolisian Sektor (KAPOLSEK) yang bertanggung jawab kepada Kapolres. Dengan demikian, setiap masing masing tingkatan lembaga saling kerjasama dalam tugas Kepolisian Republik Indonesia.

Dari salah satu tingkatan lembaga kepolisian yaitu Polres khususnya wilayah bagian Majalengka atau sering dikenal dengan Polres Majalengka, lembaga ini merupakan peran penting bagi masyarakat Majalengka khususnya di bidang pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat Majalengka. Polres bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dan melaksanakan tugas - tugas pokok Polri lainnya dalam daerah hukum Polres, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2002 pasal (2) tentang kepolisian, bahwa Fungsi kepolisian adalah menyelenggarakannya keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan. Fungsi kepolisian yang ada dimasyarakat menjadi aman, tentram, tertib, damai dan sejahtera. Fungsi kepolisian terkait erat dengan *Good Governance,* yakni sebagai alat negara yang menjaga kamtibmas (keamanan dan tertib masyarakat) yang bertugas melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat serta menegakan hukum, yaitu sebagai salah satu fungsi pemerintahan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat yang diperoleh secara atributif melalui ketentuan Undang – undang (pasal 30 UUD 1945 dan pasal 2 Undang – undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Polri).

Di era orde lama dan orde baru lembaga Kepolisian Republik Indonesia bersatu dengan Tentara Nasional Indonesia, yang dikenal dengan ABRI yaitu

Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Namun sejak dikeluarkannya undang – undang Kepolisian Nomor 2 tahun 2002, status Kepolisian Republik Indonesia sudah tidak lagi menjadi bagian dari ABRI. Hal ini dikarenakan adanya perubahan paradigma dalam sistem ketatanegaraan yang menegaskan pemisahan kelembagaan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia sesuai dengan peran dan fungsi masing masing.

Menurut Mukantardjo dalam bukunya tentang istilah kepolisian dari bahasa asing :

> "Istilah "Polisi" berasal dari bahasa latin, yaitu "*Politia*", artinya tata negara, kehidupan politik, kemudian menjadi "*police*" (Inggris), "*polite*" (Belanda), "*polizei*" (Jerman) dan kemudian menjadi "polisi" (Indonesia), yaitu suatu badan yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dan menjadi penyidik perkara kriminal." (Mukantardjo, 2001:10)

Adapun kepolisian menurut undang – undang Kepolisian Negara republik Indonesia Nomer 28 tahun 1997 pasal 1 dan undang – undang kepolisian Republik Indonesia Nomer 2 tahun 2002 pasal 1 ialah segala hal – ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai peraturan perundang undangan. Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah kepolisian nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung di bawah presiden. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalahnya :

"Bagaimana Strategi Komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (KAMTIBMAS) Dalam Menciptakan Masyarakat Majalengka Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (KAMTIBMAS)"?

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana **mengenali sasaran komunikasi** Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas)?
2. Bagaimana **pengkajian tujuan pesan komunikasi** Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas)?
3. Bagaimana **pemilihan media komunikasi** Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas)?
4. Bagaimana **peranan komunikator dalam komunikasi** Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas)?

5. Bagaimana **strategi komunikasi** Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan Kamtibmas dilihat dari kategori antar komponen dalam strategi komunikasi diantaranya mengenali sasaran komunikasi, pengkajian tujuan pesan komunikasi, pemilihan media komunikasi dan peranan komunikator dalam komunikasi.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun beberapa tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui sasaran komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).
2. Untuk mengetahui pengkajian tujuan pesan komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui

program Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).

3. Untuk mengetahui pemilihan media komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).
4. Untuk mengetahui peranan komunikator dalam komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).
5. Untuk mengetahui strategi komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah untuk mengembangkan wacana keilmuan komunikasi khususnya Hubungan Masyarakat yang juga berkaitan dengan Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Kegunaan untuk Peneliti**

   Penelitian ini dapat berguna secara praktis bagi penelitian sebagi pengaplikasian ilmu atau teori yang sudah peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan.

2. **Kegunaan untuk Universitas dan Program Studi**

   Penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai bahan literatur terutama bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada bahan kajian penelitian yang sama.

3. **Kegunaan untuk Lembaga**

   Penelitian ini dapat berguna untuk lembaga Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka sebagai bahan evaluasi untuk mengukur tentang strategi yang telah dilakukan Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui Program Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Meningkatkan Situasi Kondusif di Masyarakat majalengka.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Paradigma fokus kajian penelitian ini dimulai dari pemahaman aplikasi strategi komunikasi. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning)* dan manajemen (*management)* untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku berjudul "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" menyatakan bahwa :

> "strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communications planning*) dan manajemen komunikasi (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu –waktu tergantung dari situasi dan kondisi". (Effendy, 1984 : 32)

Perlu juga diperhitungkan korelasi antarkomponen dalam strategi komunikasi. Seperti pada Onong Uchjana Effendi mengatakan bahwa :

> "Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitukan faktor faktor pendukung dan faktor faktor penghambat. Akan lebih baik apabila strategi itu diperhatikan komponen - komponen komunikasi dan faktor faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut." (Effendy, 1984:32)

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek harus diurutkan secara satu persatu kategori antarkomponen tersebut mulai dari :

A. Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum melancarkan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikan sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). Apapun tujuannya, metodenya, dan banyaknya sasaran, pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor faktor sebagai berikut :

a) Faktor Kerangka Referensi

Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi (*frame of reference)*-nya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita – cita dan sebagainya.

b) Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi ialah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba tiba pada saat komunikasi sedang dilangsungkan. Yang dimaksud dengan kondisi disini ialah *state of personality* komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit, lapar. Dalam menghadapi komunikan dalam kondisi

seperti itu, kadang kadang kita bisa menangguhkan komunikasi kita sampai datangnya suasana komunikasi yang menyenangkan. Tetapi tidak jarang pula komunikasi harus dilakukan pada saat itu juga. Disini faktor manusia sangat penting.

B. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi memiliki tujuan tertentu. Ini menentukan tekhnik yang harus diambil, apakah itu tekhnik informasi, tekhnik persuasi atau instruksi. Apapun tekhniknya, pertama tama komunikasi harus mengerti pesan komunikasi itu. Pesan terdiri dari isi pesan (*the content of the message)* dan lambang (*symbol).* Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang dipergunakan bisa macam macam. Lambang yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan adalah *bahasa, gambar, warna, kial (gesture),* dan sebagainya.

C. Pemilihan Media Komunikasi

Seperti telah disinggungkan di muka, media komunikasi banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern dewasa ini banyak dipergunakan. Mulai dari alat kentongan yang paling sederhana sampai dengan alat audio visual seperti layar proyektor beserta speakernya. Untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan tekhnik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi

itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

D. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

a) Daya Tarik Sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan. Melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan lain perkataan, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

b) Kredibilitas Sumber

Faktor kedua yang menyebabkan keberhasilan komunikasi ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam mengahadapi komunikan harus bersikap empatik (*empathy)*, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan lain perkataan, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. (Effendy, 1984:35-39)

1.5.2 Kerangka Konseptual

Suatu lembaga atau institusi dalam proses penyampaian informasi pada umumnya memerlukan strategi komunikasi. Dimana hal tersebut tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja. Melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.

Demikian pula dengan strategi komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka Melalui program Pembinaan kamtibmas dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas). Pihak Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka itu sendiri memerlukan suatu perencanaan komunikasi, manajemen komunikasi dan tujuan. Dalam strategi komunikasinya Mereka harus mampu menunjukan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach)* bisa berbeda beda sewaktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Perencanaan komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka dioperasionalisasikan melalui kegiatan pembinaan Kamtibmas agar terciptanya suatu tujuan masyarakat yang aman dan lingkungan yang kondusif. Perencanaan komunikasi adalah suatu pengaturan operasional yang dibuat sebagai bimbingan ke arah tercapainya suatu tujuan atau terciptanya berbagai tujuan secara berimbang[1].

[1] Jaller.woordpress.com/2009/08/11perencanaan-komunikasi/Pada Hari selasa Tanggal 15-11-2011 Pukul 14.35PM

Perencanaan komunikasi tidak akan lepas dari manajemen komunikasi. Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melakukan proses timbal balik komunikasi dalam kegiatan forum yang telah di tentukan tema sebelumnya. Manajemen komunikasi ini maka akan berpengaruh pada tujuan diadakannya komunikasi dari kegiatan yang dilakukan tersebut.

Berangkat dari pemahaman pengertian strategi komunikasi diatas, Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka mempunyai kategori antar komponen dalam strategi komunikasinya. Maka, dari operasionalisasi yang ada dilapangan sebagai berikut :

A. Pihak Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka dalam ***mengenali sasaran komunikasi,*** diantaranya ada faktor faktor yang diketahui Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka ketika dilapangan seperti status sosial seseorang atau kelompok dalam sosialisasi pembinaan Kamtibmas. Dalam membuat kegiatan forum resmi untuk mengundang tokoh masyarakat, Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka memerhatikan faktor situasi dan kondisi supaya kegiatan pertemuan tersebut akan lancar dan sesuai dengan harapan.
B. ***Pengkajian Tujuan pesan komunikasi*** Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka juga memperhatikan pesan komunikasinya. Diantara pesan komunikasi tersebut terdiri dari isi pesan dan lambang. Isi pesan komunikasi nya satu, tetapi lambang yang

dipergunakannya bisa macam – macam. Lambang yang dipergunakan untuk menyampaikan isi pesan komunikasi bisa berupa bahasa, gambar, warna, kial, dan sebagainya.

C. Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melakukan ***pemilihan media komunikasi***. Pemilihan media komunikasi bisa mulai dari media yang tradisional hingga yang modern. Tergantung dari kebutuhan komunikasi sebagai penunjang dalam kegiatan interaksi sosial Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka

D. Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka perlu memperhatikan ***peranan komunikator dalam komunikasi***. komunikator yang melakukan kegiatan interaksi sosial seperti pembinaan masyarakat. Maka, sebagai komunikator akan ikut serta seperti pada komunikannya. Lalu komunikator disini mempunyai kredibilitas yang terjamin. Karena, sudah barang tentu ini berkaitan antara siapa seorang komunikator tersebut dan pengetahuan apa yang disampaikan pada komunikannya .

Untuk lebih jelasnya lagi alur strategi komunikasi dituangkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :

1.6 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan judul yang dibuat, peneliti mencoba menguraikan beberapa poin pertanyaan penelitian untuk informan kunci dan informan pendukung sebagai berikut :

- **Mengenali Sasaran Komunikasi**

1. Siapa sasaran komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan Kamtibmas?

2. Bagaimana cara untuk mengenali sasaran komunikasi oleh Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan Kamtibmas?
3. Apa yang akan dilakukan selanjutnya setelah mengenali sasaran komunikasi oleh Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan Kamtibmas?

- **Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi**

1. Apa isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan Kamtibmas?
2. Bagaimana cara menyampaikan isi pesan Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan Kamtibmas?
3. Bagaimana tekhnik komunikasi yang digunakan Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan Kamtibmas?

- **Pemilihan Media Komunikasi**

1. Jenis Media apa yang digunakan oleh Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan Kamtibmas?
2. Media apa yang sering digunakan Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan Kamtibmas?

3. Apa faktor penghambat dari media yang digunakan oleh Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka?

- **Peranan Komunikator Dalam Komunikasi**

1. Bagaimana daya tarik yang dilakukan Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan Kamtibmas?
2. Bagaimana keahlian profesi yang dimiliki Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan Kamtibmas?
3. Bagaimana sikap yang dilakukan Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka sebagai komunikator pada masyarakat melalui program pembinaan Kamtibmas?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subyek penelitian dalam bukunya Suharsimi Arikunto (1984:65), Subyek Penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

1.7.2 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam

penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah "Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72)

Informan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Wawancara dilakukan dengan 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang anggota kesatuan Binamitra Masyarakat Kepolisian resor (POLRES) Majalengka sebagai informan kunci dan 3 (tiga) orang masyarakat sebagai informan pendukung. Data informan tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Informan Kunci

No	Nama	Jabatan Pekerjaan	Alamat
1.	Aiptu. H Kuswoyo	Kepala urusan administrasi dan tata usaha Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor Majalengka	Jl.satari No.57 RT07 RW07 Kec.Majalengka Kulon Kab.Majalengka

Sumber : Data Peneliti, Oktober – November 2011

Tabel 1.2
Informan Pendukung

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1.	Nunu	Pedagang Warung	Jl.Olah Raga No.5 RT03 RW02 Kec.Majalengka Wetan Kab.Majalengka
2.	Reza Hezrian	Usaha Cuci Steam	Jl.Emen Slamet No.112 RT09 RW12 Kec.Majalengka Kulon Kab.majalengka
3.	Darmawan Panca	Pedagang Pulsa dan Hp	Jl.Emen Slamet No.89 RT09 RW12 Kec.Majalengka Kulon Kab.Majalengka

Sumber : Data Peneliti, Oktober – November 2011

1.8 Metode penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Lebih jauh dari tujuan penelitian deskriptif menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya "metode Penelitian Komunikasi", adalah sebagai berikut :

> Metode deskriptif yaitu bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta/karakteristik populasi tertentu/bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian hanya memaparkan suatu peristiwa, tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 1997 : 24)

Adapun ciri ciri dari studi deskriptif adalah :

1. Mengumpulkan informasi secara aktual, secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah dan keputusan pada masa yang akan datang. (Rakhmat, 1997:22)

Untuk mencapai suatu pencapaian yang menuju pada (kurang lebihnya) kesempurnaan pemerolehan data dari kualitatif, maka elemen elemen

realibilitas, validitas, dan objektifitas menjadi elemen mendasar yang melingkupi paradigma dalam penelitian.

Reliabilitas dalam penelitian ini akan kembali pada subjektifitas penulis dalam mengartikan apa yang penulis dapatkan dilapangan, kemudian menganalisanya dengan kondisi yang objektif melalui perbandingan data data lainnya, sehingga hasil akhirnya akan sesuai dengan kebenaran yang ada secara menyeluruh (objektifitas).

Berkaitan dengan validitas, konsistensi yang bisa diambil dari penelitian ini, adalah analisis secara umum dari pihak Binamitra masyarakat Polres majalengka, namun ketika sudah digabung dengan pemahaman peneliti, maka validitas yang berpengaruh dalam konsistensi kesimpulan dari penelitian ini akan bergantung bergantung dari kemampuan peneliti dalam menghindari dan mengurangi distorsi data yang didapatkan dari lapangan, sehingga objektifitas dari penelitian ini bisa tercapai.

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis akan meletakan suatu observasi mendalam (sebagai salah satu cara pemerolehan data dalam studi kualitatif) dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh merupakan data yang bersifat kualitatif (pemahaman dan observasi yang didukung oleh wawancara mendalam beserta sejumlah literatur yang menunjang) dan bukan merupakan data statistik.

1.9 Tekhnik Pengumpulan data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Kartono adalah suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. (Kartono, 1986:171). Tekhnik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara bertanya langsung atau mewawancarai secara langsung kepada Kasat Binmas Polres Majalengka, karena hal ini dinilai lebih efektif untuk mendapatkan data – data yang akurat dan tidak memakan waktu serta biaya.

2. Observasi di Lapangan

   Observasi di lapangan merupakan cara memeriksa dengan menggunakan pancaindera, terutama mata, yang dilakukan secara berkelanjutan selama kurun waktu tertentu untuk membuktikan keadaan sesuatu atau masalah.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Studi Kepustakaan

   Salah satu cara penulis untuk mencari data melalui sumber sumber tertulis adalah dengan melakukan penelahan teks teks buku, literatur serta kajian teoritis untuk memndapatkan informasi yang berguna dan berkaitan dengan penelitian ini.

5. *Internet Searching*

   Salah satu cara penulis untuk mencari data melalui sumber sumber *online* adalah dengan menelaah *website – website* yang ada melalui media internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Triangulasi

   Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moleong, 2004:330)

1.10 Teknik Analisis Data

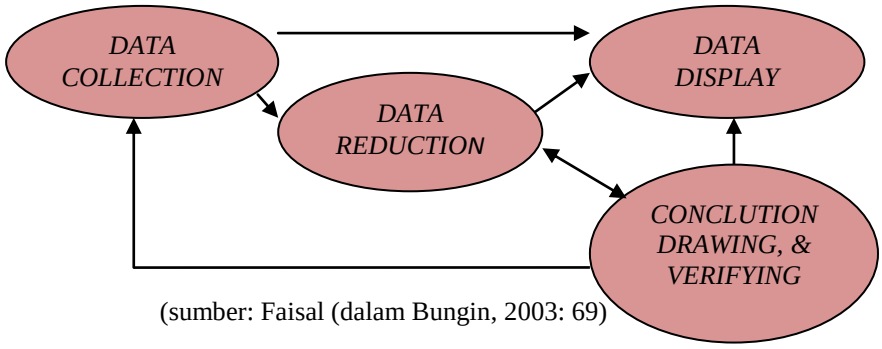
Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)*

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (Bungin, 2003: 68-69):

> ”Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini” :

Gambar 1.1
Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



(sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003: 69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (** *Data reduction)* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data (** *Data collection)*: Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara berkelanjutan dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui strategi komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka dalam program keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).

Mengingat penelitian ini menggunakan “pisau analisis” yaitu Studi deskriptif, maka dalam menganalisis data, penulis juga merujuk pada karakteristik - karakteristik penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Furchan sebagai berikut :

1. Menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur dan ketat, mengutamakan objektivitas (apa adanya), dan dilakukan secara cermat dan teliti.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan (variabel).

3. Tidak adanya uji hipotesis. (Furchan, 2004:447)

1.11 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, selain menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan, internet searching dan triangulasi maka dilakukan juga uji keabsahan data oleh peneliti. Sugiyono (2009:368) mengemukakan tentang tekhnik keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. *Kredibilitas* merupakan kriteria dalam menilai. Maka, untuk memperoleh tingkat kepercayaan peneliti melakukan cara sebagai berikut :
    a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dann dapat informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
    b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

d. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat.

2. *Transferabilitas* yaitu hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

3. *Dependability* yaitu hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep – konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. *Konfirmabilitas* yaitu hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

1.12 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.12.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polres Majalengka Jl. K.H Abdul Halim No.518 Majalengka Telp.(0233) 281221.

1.12.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang dimulai pada September 2011 hingga februari 2012.

Tabel 1.3

Waktu Penelitian

2011 - 2012

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		2011																2012				2012			
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
	Penyusunan bab I																								
2	Penyusunan bab II																								
3	Penyusunan bab III																								
	Pengumpulan data data penelitian																								
4	Tahap analisa data																								
	Pengajuan bab IV																								
	Pengajuan babV																								
5	Sidang Tugas Akhir																								

1.13 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, metode penelitian, subjek dan informan penelitian, tekhnik mengumpulkan data, tekhnik analisa data,uji keabsahan data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori – teori yang berhubungan dan menjadi landasan teoritis dalam penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai strategi komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS).

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan secara singkat mengenai gambaran umum instansi tempat diadakannya penelitian, sejarah singkat instansi, tentang Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka dan program kamtibmas .

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan strategi komunikasi Binamitra Masyarakat Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka melalui program pembinaan kemanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dalam menciptakan

masyarakat Majalengka sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS) yang dalam strategi komunikasi, diantaranya : mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, peranan komunikator dalam komunikasi dan pengkajian tujuan pesan komunikasi .

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian berikut saran – saran yang bisa diimplementasikan di lembaga Kepolisian Resor (POLRES) Majalengka.